



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedauletan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 14 Agustus 2017

Halaman: 1

Aldian Fahrialam Wakili DJI ke Istana Negara

Sisihkan 250 Pelajar Lain, Berharap Jadi Pasukan Delapan

Menjadi bagian Pasukan Delapan dan menjadi pengerek bendera Merah Putih dalam upacara HUT ke-72 Republik Indonesia di Istana Negara Jakarta merupakan harapan Aldian Fahrialam. Siswa kelas 10 SMAN 1 Jogja ini menjadi pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) mewakili DJI.

HERU PRATOMO, *Jogja*

DISIPLIN khas militer sangat jelas dalam perilaku Dian, saparnya Aldian Fahrialam. Itu terlihat saat dia berkunjung ke kantor Balai Kota Joga beberapa waktu lalu. Dian yang datang bersama tujuh rekan Paskibraka asal Kota Joga lainnya, baru mau duduk saat dipersilakan. Termasuk saat akan menjawab pertanyaan dari wartawan, Dian selalu mengawali dengan kalimat "mohon izin menjawab."

Dibanding rekannya yang lain, Dian memang menjadi perhatian. Selain karena menjadi wakil DJI di tingkat nasional, secara fisik Dian memang tampak berbeda. Siswa kelas 10 SMAN 1 Jogja itu terlihat tinggi bagi anak seumurannya. Dian memiliki tinggi 178 sentimeter dan berat 60 kilogram. Syarat menjadi Paskibraka tingkat nasional memang tergolong berat, minimal harus memiliki tinggi 175 sentimeter untuk pria dan 165 sentimeter untuk perempuan.

"Untuk perempuan kami memang kesulitan, tapi pria sejak awal kami jagokan Dian ini. Akhirnya dia bisa menjadi wakil DJI ke tingkat nasional," jelas Kepala Seksi Pembinaan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Joga Husni Eko Prabowo.

Tak sendiri, Dian bersama Afifah Salma Viadani Ananda akan menjadi pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) mewakili DJI di Istana Negara.

Keberhasilan Dian menembus Paskibraka hingga ke tingkat nasional tersebut sekaligus memperpanjang tradisi wakil Kota Joga yang selalu lolos hingga Jakarta. Sejak 2011 lalu, paling tidak ada satu Paskibraka asal Joga yang menjadi Paskibraka di Istana Negara.

► *Baca Sisihkan... Hal 7*

Meski Gayanya ala Militer, Cita-citanya Jadi Dokter

SISIHKAN...
Sambungan dari hal 1

Bahkan pada 2014 dan 2015, dua siswa dari Kota Joga berhasil mewakili DJI. Keberhasilan tersebut bukan perkara yang mudah. Dian berhasil maju setelah menyisihkan 250 pelajar Kota Joga yang ikut seleksi menjadi Paskibraka.

"Seleksi sejak dari toni sekolah, kemudian tingkat kota, provinsi, dan akhirnya menjadi wakil DJI," ujar Dian.

Pria kelahiran Gunungkidul, 11 April 2001 itu mengisahkan perjuangan bisa tembus menjadi Paskibraka nasional harus melalui perjuangan yang berat. Termasuk harus mengikuti pembekalan fisik, mulai dari lari, tes Samapta, hingga *shuttle run*.

"Selanjutnya juga diberi pembekalan pengetahuan terkait bendera, baki maupun tentang Keistimewaan DJI," jelaskannya.

Hal itu juga dilanjutkan dengan kunjungan ke museum serta menemui Paskibraka empat kabupaten dan satu Kota di DJI. "Hasil kunjungan kemudian dibuat laporan yang harus dipresentasikan ke pelatih," jelas dia.

Bagi Dian, baris berbaris merupakan kesuksesannya sejak kecil. Saat diterima di SMA favorit di Kota Joga juga dimanfaatkannya untuk ikut dalam barisan toni.

Meski baris-berbaris identik dengan militer, menjadi tentara atau polisi bukan merupakan cita-cita Dian. "Cita-citanya menjadi dokter," ujarnya.

Saat ini putra sulung pasangan Heru Wibowo dan Himawati itu sudah berada di Cibubur, Jakarta Timur untuk mengikuti karantina Paskibraka bersama puluhan siswa dari berbagai provinsi di Indonesia.

Aktivitas karantina di Jakarta yang berlangsung hingga sebulan tentu saja akan mengganggu sekolahnya. Tapi, Dian emangku tidak khawatir. Kunci yang diyakininya adalah fokus di mana dia berada.

"Kalau di sekolah fokus sekolah, di Paskibraka sekarang ya fokus di Paskibraka," terangnya.

Setelah menyelesaikan karantina Paskibraka di Jakarta, Dian mengaku, tidak memiliki harapan yang muluk. "Harapannya setelah pendidikan nasional, bisa lebih baik lagi, lebih disiplin," jawabnya. (Ha/ga)

1. *Dicover* Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005